
PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR PADA GURU DI SD 1 BACIN UNTUK PENINGKATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Fina Fakhriyah, Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus
fina.fakhriyah@umk.ac.id; sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id; savitri.wanabuliandari@umk.ac.id

Abstrak

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru di SD 1 Bacin, guru merasa kesulitan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah. Hal tersebut terlihat dari peserta didik sering membuang sampah di sungai yang ada didepan halaman sekolah. Kesulitan guru juga dialami ketika ingin menyisipkan penanaman karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan ide kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berkarakter peduli lingkungan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan mendorong kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter peduli lingkungan siswa dengan implementasi pendekatan jelajah alam sekitar. Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan PALM (*Participatory Learning Method*). Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) *follow up*; dan 4) evaluasi. Setelah diadakan pendampingan, guru dapat mendesain, membuat dan mengimplemantasikan perangkat pembelajaran (RPP, LKS dan Media Pembelajaran) dengan pendekatan JAS dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Karakter, Peduli Lingkungan, Jelajah Alam Sekitar

Abstract

*Based on information from one of his teachers in SD 1 Bacin, teachers find it difficult to instill environmental awareness in the characters of students in school. It is seen from learners often throw garbage in rivers that surround the school. Teachers also experienced difficulties when you want to insert a character planting caring environment in learning activities. That is because the lack of information and ideas in developing the creativity of teachers learning device characterized by caring environment. The purpose of the service is to provide the knowledge and encourage the creativity of teachers in creating a learning environment can instill character concerned with the implementation approach of students roaming the landscape. The method used is based upon the approach PALM (*Participatory Learning Method*). Realization of problem solving is done by 1) planning; 2) implementation; 3) follow-up; and 4) evaluation. After an accompaniment, teachers can design, create and apply a learning device (RPP, LKS and Learning Media) with JAS approach in the learning process*

Keywords: Character, Environmental Care, Jelajah Alam Sekitar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter masih sangat gencar didengungkan oleh Pemerintah. Pemerintah masih menitikberatkan pembelajaran yang mengedepankan penanaman karakter. Penanaman karakter ini sebagai upaya membentuk generasi unggul yang memiliki budi pekerti dan akhlak mulia yang dapat menempatkan diri dalam keadaan apapun.

Fenomena yang terjadi menurut hasil penelitian dari Universitas Adelaide (dalam Kristanti: 2010) menyebutkan bahwa ada empat negara yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di muka Bumi, yakni Brazil, Amerika Serikat, China, dan Indonesia. Kontribusi ini dilihat dari tujuh aspek yakni penggundulan hutan, pemakaian pupuk kimia, polusi air, emisi karbon, penangkapan ikan, dan ancaman spesies tumbuhan dan hewan, serta peralihan lahan hijau menjadi lahan komersial seperti mal atau pusat perdagangan, dan juga perkebunan. Corey Bradshaw yang merupakan ketua penelitian di Universitas Adelaide (dalam Kristanti: 2010) menjelaskan bahwa Krisis lingkungan yang terjadi di bumi saat ini adalah karena penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Hal senada juga diungkapkan oleh Handoyo (2010: 17-18) dunia saat ini menghadapi tantangan besar di bidang lingkungan, antara lain ditandai oleh meningkatnya tingkat pencemaran baik udara, air, maupun tanah. Saat ini, dunia sedang menghadapi tantangan besar berupa perubahan iklim karena kepedulian manusia terhadap lingkungan yang sangat kurang. Negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam ini ternyata menempati urutan keempat dunia dalam hal perusakan lingkungan. Ini berarti bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan.

Menurut Kementerian lingkungan hidup (2013) bahwa tingkat kepedulian lingkungan pada masyarakat hanya mencapai angka 57%. Angka tersebut menjelaskan bahwa pemahaman di masyarakat tentang lingkungan hidup masih rendah. Tingkat kepedulian yang masih rendah hanya 57% menyisakan banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya mengakibatkan berbagai kerusakan terhadap lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga semua pihak harus mampu bekerjasama dalam menangani masalah lingkungan ini. Sebagai warga negara yang baik, setiap orang harus mengetahui apa yang menjadi hak, kewajiban dan larangan terhadap lingkungan.

Menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah sangat perlu dilakukan sejak dini. Mengingat sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang sehingga bisa menjadi wadah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Dengan penanaman karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik mampu memahami perannya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah adalah guru. Guru yang profesional diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman, sehingga dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik akan berubah, baik kuantitas atau kualitasnya. Guru juga harus mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik bahwa melindungi dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup sangatlah penting. Selain itu, guru merupakan salah satu pihak yang berinteraksi secara

langsung dengan peserta didik ketika di sekolah. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang tepat agar karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat muncul dan terbentuk. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan jelajah alam sekitar (JAS). Dalam implementasinya, penjelajahan merupakan penciri dari kegiatan jelajah alam sekitar termasuk di dalamnya adalah *discovery* dan *inquiry*, sedangkan alam sekitar merupakan objek yang dieksplorasi. Menurut Ridlo (2005) kegiatan penjelajahan merupakan suatu strategi alternatif dalam pembelajaran. Kegiatan ini mengajak peserta didik aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk mencapai kecakapan kognitif afektif, dan psikomotoriknya sehingga memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan, penguasaan berkarya, penguasaan menyikapi dan penguasaan bermasyarakat.

Lingkungan sekitar dalam hal ini bukan hanya sebagai sumber belajar tetapi menjadi obyek yang harus diuntungkan sebagai akibat adanya kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran JAS didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar (Marianti & Kartijono, 2005). Dengan pembelajaran berpendekatan jelajah alam sekitar (JAS) diharapkan peserta didik dapat mengetahui kondisi lingkungan secara langsung dan dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan karakter peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru di SD 1 Bacin, guru merasa kesulitan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di

sekolah. Hal tersebut terlihat dari peserta didik sering membuang sampah di sungai yang ada didepan halaman sekolah. Kesulitan guru juga dialami ketika ingin menyisipkan penanaman karakter peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berkarakter peduli lingkungan. Kreativitas seorang guru dapat diperoleh dari kondisi yang sering ditemui dalam lingkungan. Selama ini guru beranggapan bahwa perangkat pembelajaran berkarakter peduli lingkungan secara mandiri terlalu sulit karena memerlukan waktu yang lama. Kurangnya informasi, pelatihan dan pendampingan pada guru mengakibatkan banyak guru yang kurang memiliki ide inovatif dalam pengembangan perangkat pembelajaran berkarakter peduli lingkungan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan mendorong kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan siswa dengan implementasi pendekatan jelajah alam sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS dan Media Pembelajaran yang menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar.

METODE

Metode yang digunakan mengacu pada pendekatan PALM (*Participatory Learning Method*). Metode ini mengajak partisipan untuk aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan ikut serta mencetuskan cara pemecahan masalah yang ditemukan

(Prawoto 2012). Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) *follow up*; dan 4) evaluasi. Bentuk kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara interaktif dua arah dari pihak tim pengabdian dan guru. Guru sebagai peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk menuangkan ide inovatifnya dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan pendekatan JAS yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik siswa di SD 1 Bacin. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan dan pelatihan meliputi: ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, studi kasus dan praktek. Data hasil kegiatan ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pendampingan implementasi Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini meliputi; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) *follow up*; dan 4) evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian bersama kepala sekolah dan para guru mitra merencanakan dan menentukan waktu dan teknis kegiatan pendampingan implementasi pendekatan JAS untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Menurut Ozsoy *et al* (2012) mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan sangat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sekolah dapat sebagai tempat belajar, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini. Dengan perencanaan kegiatan dapat diketahui kebutuhan materi yang diperlukan oleh guru untuk mendukung penerapan JAS

yang di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang terdiri dari penyampaian materi, praktik dan evaluasi. Tim menyampaikan materi tentang pendekatan JAS, cara menerapkannya dalam perangkat pembelajaran baik pada rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa ataupun media pembelajaran dengan menitikberatkan pada penanaman dan peningkatan karakter peduli lingkungan. Dalam tahap ini guru harus mengetahui penekanan yang dapat dilakukan untuk membangkitkan karakter peduli lingkungan siswa. Pada kerangka penyampaian guru dapat memformulasikan bagaimana agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa mengarah pada sikap peduli lingkungan. Hal ini diperlukan karena menurut Mogensen dan Mayer (2005) pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada (i) pengetahuan tentang penyebab, (ii) pengetahuan tentang efek, dan (iii) pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan.

Pada dua pertemuan awal, guru masih kesulitan dalam memformulasikan pengetahuan (mapel) yang dapat diterapkan dengan pendekatan JAS. Kebanyakan dari peserta (guru) beranggapan bahwa pendekatan JAS hanya dapat diterapkan pada mapel Sains/IPA. Padahal anggapan ini sangatlah tidak tepat. Setelah hal ini dapat teratasi dengan pemberian penjelasan dan contoh nyata untuk mapel yang lain barulah guru dapat memulai memformulasikan ide-ide mereka pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka susun.

Selanjutnya guru membuat lembar kegiatan siswa dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat diarahkan langsung dengan menggunakan barang-barang tidak terpakai yang ada disekitar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip dari pendekatan JAS yang diungkapkan oleh Marianti dan Kartijono (2005) pendekatan JAS merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai objek belajar.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar dan maksimal. Antusiasme guru sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari keaktifan guru dalam bertanya kepada pemateri serta berdiskusi dengan teman sejawat. Guru juga aktif berperan serta dalam membuat media pembelajaran. Media yang dibuat oleh guru berupa keong pintar dan ular tangga dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul disesuaikan materi pada RPP serta LKS berpendekatan JAS. Dengan pendekatan JAS dapat membentuk peserta didik dalam mengembangkan potensi sebagai manusia yang berakal. Dalam pembelajaran JAS penekanannya terdapat pada kegiatan mengaitkan lingkungan sekitar peserta didik di dunia nyata, selain itu juga dapat mempelajari berbagai konsep dengan cara mengaitkannya dengan masalah di kehidupan nyata. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar menuntun siswa untuk dapat belajar dari mengalami dan menemukan sendiri dengan memanfaatkan alam sekitar (Sari *et al.*, 2013).

Tahap selanjutnya yaitu tahap *follow up* kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk pendampingan praktek ujicoba pembuatan produk hasil pelatihan. Produk hasil pelatihan dan pendampingan berupa perangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan JAS dan

berkarakter peduli lingkungan yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah mereka siapkan pada tahap pelaksanaan. Karakter peduli lingkungan siswa sudah mulai berkembang dan terlihat. Siswa mau ikut serta dalam memanfaatkan media yang terbuat dari bahan-bahan yang tidak terpakai. Keterlibatan siswa ini sesuai dengan konsep dari pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang didalam kegiatannya memanfaatkan objek khususnya lingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil (Winarni, 2013).

Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh teman sejawat berupa kegiatan saling menilai dan memberi saran, masukan dan penghargaan atas hasil karya produk peserta pelatihan. Hambatan yang ditemui selama kegiatan pelatihan dan pendampingan meliputi; pada praktik pembuatan perangkat pembelajaran berpendekatan JAS membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemateri harus menjelaskan satu persatu dan mengkoreksi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang sudah dituliskan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut pada praktik pembuatan media pembelajaran guru dikelompokkan dengan target setiap kelompok dapat menyelesaikan satu media pembelajaran berpendekatan JAS. Dengan demikian semua peserta berperan aktif dan mengetahui cara membuat perangkat pembelajaran dan media pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh guru dan siswa dalam mengimplementasikan pendekatan JAS diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan. Harapannya kegiatan yang sifatnya membangun dan meningkatkan kualitas guru tidak berhenti setelah tidak dilakukannya pendampingan oleh pemateri. Hal ini dikarenakan pada

proses penanaman karakter peduli lingkungan diperlukan usaha yang menyeluruh dari semua pihak yang ada disekolah secara berkelanjutan bukan hanya kegiatan spontan dan berjangka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan di SD 1 Bacin dapat diketahui bahwa; Guru SDN 1 Bacin memperoleh pengetahuan tentang pendekatan JAS untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Guru dapat mempraktikkan membuat perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKS dan media pembelajaran berpendekatan JAS dan diterapkan ke siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristanti, Ulin Yunita. 2010. *Indonesia, Rangking Empat Perusak Lingkungan, "Krisis lingkungan yang kini mencengkeram Bumi adalah akibat konsumsi berlebihan manusia."*. Viva. 7 Mei 2010. Dari <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/149597-indonesia-rangking-empat-perusak-lingkungan>.
- Marianti, A. dan N.E. Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar(JAS). Dipresentasikan pada Semiar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES dalam rangka pelaksanaan PHK A2*. Semarang: Biologi FMIPA UNNES.
- Mogensen, F., & Mayer, M. (Eds.). (2005). *Eco-School trends and divergences: A comparative study of Eco School development process in 13 countries*. Vienna: Austrian Federal Ministry of Education, Science and Culture, Dept. Environmental Education Affairs.
- Ozsoy, Sibel., Ertepinar, Hamide., dan Saglam, Necdet. (2012). Can Eco-Schools Improve Elementary School Students' Environmental Literacy Levels?. *Jurnal: Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13 (2) December 2012.
- Prawoto, Nano. 2012. Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonom Masyarakat Dieng). *Jurnal Organisasi dan Managemen UT*. Vol 8 (2) September 2012, hal 135-154.
- Ridlo. 2005. *Pendekatan jelajah Alam Sekitar Makalah Seminar Disampaikan dalam Semiloka Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan JAS*, Tanggal 14-15 dan 22-23 Pebruari 2005. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Sari, Yunita Kartika, Sri Mulyani E S., & Saiful Ridlo.2013. Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Karakter dan Konservasi. *Journal of Biology Education*. 2 (2):165-172.

Winarni, Endang Widi. 2013. Perbandingan Sikap Peduli Lingkungan, Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep antara Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan Ekspositori di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 5 (1) 2013:145.